

## **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 08 TELUK KERAMAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Dede Wahyuni**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [wadede266@gmail.com](mailto:wadede266@gmail.com)

**Suriadi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [suriadisambas@gmail.com](mailto:suriadisambas@gmail.com)

**Asyruni Multahada**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [asyrunimultahada1991@gmail.com](mailto:asyrunimultahada1991@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to find out how students' interest in learning after online learning, especially at SMP Negeri 08 Teluk Keramat which is one of the schools that implemented the online learning process during Covid-19. In the new normal era, Sambas Regency has entered the yellow zone and has restarted face-to-face learning activities with the system implementing the health protocol. This research is descriptive qualitative and data collection techniques from this research are interviews, observation, and documentation. The results showed: 1. Students' interest in learning was good, namely by showing indicators of interest in learning feelings of pleasure, student involvement, student interest, and student attention; 2. The obstacles faced by Islamic religious education teachers in increasing student learning interest after online learning are little study time, low intelligence, low motivation, family and community factors; 3. The efforts made by Islamic religious education teachers in increasing students' interest in learning after online learning are by giving praise, approaching students, making gestures/gestures, providing various learning methods, carrying out activities that can please students.

**Keywords:** Efforts, Interests, Post Online Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pasca pembelajaran daring khususnya di SMP Negeri 08 Teluk Keramat yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran daring selama covid-19. pada era new normal kabupaten sambas sudah memasuki zona kuning dan telah memulai kembali aktivitas pembelajaran

tatap muka dengan sistem menerapkan protokol Kesehatan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Minat belajar siswa baik, yaitu dengan menunjukkan indikator minat belajar perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa; 2. kendala yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pembelajaran daring adalah waktu belajar yang sedikit, intelegensi yang rendah, motivasi yang rendah, faktor keluarga dan masyarakat.; 3. Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pembelajaran daring adalah dengan memberikan pujian, melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan mimik/ gerak badan, memberikan metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan kegiatan yang dapat menyenangkan hati siswa.

**Kata Kunci:** Upaya, Minat Belajar, Pasca Pembelajaran Daring

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk peserta didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Proses ini merupakan usaha pendidik membimbing peserta didik dalam arti khusus memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik agar tercapainya prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak didik oleh pendidik secara sengaja agar anak menjadi dewasa. (Ngalim Purwanto, 2011).

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru yang mempunyai peranan yang besar dalam menentukan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu dengan manajemen kelas. Menurut Mulyani manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan. (Mulyani, 2009).

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang kepada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. (Rusman, 2014). Di sisi lain, para guru khususnya guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi dalam mengajar, dimungkinkan akan mampu membangkitkan minat

dan semangat belajar para peserta didiknya di kelas. Faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik mengajar adalah “minat belajar”. Dalam kegiatan belajar, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat.(Muhaimin, 2006).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (Corona Virus diseases-19).Virus ini mulai mewabah pada tanggal 31 desember 2019 dikota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok, dan menyebarnya virus covid-19 keseluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global.(Yuliana, 2020).

Penularan lewat kontak sosial antara manusia sulit di prediksi dan juga tidak bisa dihindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutuskan rantai penyebaran *covid-19* yaitu dengan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial). *Social distancing* sendiri berarti tindakan dengan memberikan jarak, menghindari keramaian dan tidak berkontak langsung dengan orang lain. Telah dijelaskan oleh *Center for Disease Control* (CDC), *social distancing* merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan masal dan menjaga jarak antar manusia. Penerapan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) dan terdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadi nya di sekolah menjadi di rumah.(Mulyati & Pratama, 2020).

Memasuki era *new normal* sekolah SMP Negeri 08 Teluk Keramat tidak lagi menerapkan sistem pembelaran dirumah, karena termasuk ke dalam zona hijau dan kuning. Tetapi untuk daerah yang masih termasuk ke zona merah, sekolah tetap melakukan pembelajaran di rumah. Dalam proses pembelajaran, sekolah SMP Negeri 08 Teluk Keramat tetap menerapkan sistem 5M, yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan dari hasil wawancara bersama ibu Masidah selaku guru pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 08 Teluk Keramat bahwa minat belajar siswa salah satunya yaitu kelas VIII tidak seperti saat pembelajaran tatap muka secara normal, (sebelum masa *covid-19*). Pada pembelajaran tatap muka secara normal (sebelum masa *covid-19*), siswa terlihat sangat aktif dalam proses pembelajaran, tidak ada yang bolos, cepat tanggap saat ditanya di akhir pembelajaran, pengumpulan tugas tepat waktu, dan tidak malu bertanya saat ada materi yang kurang jelas. Sedangkan setelah pembelajaran daring, semangat siswa dalam belajar

terlihat kurang, dan hasil belajar siswa menurun. Setelah pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama minat belajar siswa tentunya akan mengalami perubahan pasca pembelajaran daring. Guru tetap berusaha untuk membimbing siswa agar selalu aktif, interaktif, dan menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik senang. Berdasarkan permasalahan diatas, maka sangat diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pembelajaran daring. Adapun upaya signifikan yang dapat dilakukan berupa penelitian tentang “Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 08 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2021/2022”

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono mengartikan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya. (Sugiyono, 2011). penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya terbagi dua, yakni interaktif dan non interaktif. Penelitian interaktif biasanya bersifat *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan penelitian non interaktif sering bersifat *library research* (penelitian kepustakaan). (Adnan Mahdi, 2014).

Adapun lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 08 Teluk Keramat, Dusun Sebadi, Desa Trimandayan, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian ini antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara menurut Burhan Bungin adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dan cara langsung bertatap muka dengan narasumber, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. (Burhan Bungin, 2007). Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Alat yang digunakan peneliti dalam teknik wawancara berupa pedoman wawancara dan dibantu dengan alat perekam yaitu (*handphone*). Adapun responden dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa.

## 2. Observasi

Teknik observasi menurut Sugiyono merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atas berlangsungnya peristiwa. (Sugiyono, 2016)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati langsung permasalahan yang akan diteliti dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini diantaranya pedoman observasi dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam pendekatan kualitatif.

## 3. Dokumentasi

Suhaimi Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. (Suharsimi Arikunto, 2002). Dengan demikian teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu Teknik pengumpulan data melalui buku-buku, arsip, catatan harian, dan dokumen lainnya.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data (*display data*), verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan triangulasi dan member check

## PEMBAHASAN

### 1. minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam pasca pembelajaran daring di SMP Negeri 08 Teluk Keramat tahun pelajaran 2021/2022.

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Menurut Ahmad Rajab yang dikutip langsung oleh Slamet Rozikin ada beberapa indikator minat belajar diantaranya yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. (Slamet Rozikin, 2018).

Minat belajar siswa di SMP Negeri 08 Teluk Keramat baik. dimana pada proses pembelajaran siswa sudah menunjukkan indikator minat belajar yaitu adanya perasaan senang, seperti siswa selalu hadir pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. adanya keterlibatan siswa seperti siswa. menjawab pertanyaan dari guru, siswa bertanya kepada guru, dan aktif dalam proses pembelajaran kemudian adanya ketertarikan siswa seperti siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. dan adanya perhatian siswa seperti mencatat materi yang dijelaskan guru dan memperhatikan guru menjelaskan.

Ketertarikan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan keterlibatan siswa dalam melaksanakan aktivitas

pembelajaran pendidikan agama Islam ini saling berkaitan antara ketertarikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan tentunya siswa tersebut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. hasil observasi yang peneliti lakukan guru juga bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini, guru akan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik.

## **2. kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pasca pembelajaran daring tahun pelajaran 2021/2022**

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terdiri dari dua aspek yaitu aspek dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun aspek dari luar siswa (faktor eksternal). Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan faktor internal yaitu rendahnya intelegensi, bahan pelajaran yang tidak diminati, rendahnya motivasi, dan kesehatan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial meliputi Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. (Muhibin Syah, 2009)

Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMP Negeri 08 Teluk Keramat yaitu dengan waktu belajar yang ditetapkan sekolah. Waktu belajar yang ditetapkan yaitu 1 jam pelajaran yang berdurasi 40 menit. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya pada waktu belajar saja, tetapi intelegensi siswa yang rendah, motivasi siswa yang rendah, faktor keluarga dan faktor masyarakat juga menjadi kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pasca pembelajaran daring.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru pendidikan agama Islam pun melakukan sesuatu sesuai dengan kendala yang dihadapi. Untuk siswa yang memiliki intelegensi yang rendah guru selalu bertanya kepada mereka tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas. Untuk siswa yang memiliki motivasi yang rendah, guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian lebih dan melakukan pendekatan khusus kepada siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dari faktor keluarga dan masyarakat peserta didik, guru melakukan kerja sama antara guru dan orang tua/wali peserta didik. Dengan waktu belajar yang terbatas, guru

pendidikan agama Islam hanya mengambil poin-poin penting saja dan diakhir pembelajaran selalu memberikan tugas kepada siswa.

### **3. usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 08 Teluk Keramat tahun pelajaran 2021-2022.**

Menurut Uzer Usman ada dua macam usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu verbal dan non verbal. Usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa secara verbal meliputi Penguatan berupa kata kata, contohnya: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, setuju, cerdas, dan lain sebagainya. Penguatan berupa kalimat, contohnya: waaw, pekerjaanmu bagus sekali, saya sangat suka dengan jawabanmu, nilaimu semakin lama semakin baik, dan sebagainya. Usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa secara non verbal meliputi mimik/gerak badan dari seorang guru, mendekati, dan melakukan kegiatan yang dapat menyenangkan hati siswa..(Uzer Usman, 2001).

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman dan M.Sobbry Sutrisno dalam bukunya menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, ada beberapa cara yang dapat digunakan seperti mengadakan kompetisi, pemberian hadiah, dan melakukan metode pembelajaran yang vaiatif.( Pupuh Fathurrohman dan M.Sobbry Sutrisno, 2009).

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 08 Teluk Keramat memberikan pujian atau hadiah kepada siswa. Memberikan pujian atau hadiah merupakan suatu bentuk alat pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar merasa senang karena apa yang diusahakannya mendapatkan pujian atau hadiah. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Pemberian pujian atau hadiah dalam proses pembelajaran merupakan sarana penting untuk memotivasi peserta didik dan merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap keberhasilan peserta didik. pemberian pujian merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru untuk mendorong peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi pemberian pujian yang diberikan tidak berlebihan. Dan tujuan pemberian hadiah hendaknya selalu mengacu pada prestasi yang ditunjukkan peserta didik, baik diwaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung atau hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Di samping itu, guru pendidikan agama Islam juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan kooperatif learning. Guru tidak hanya berfokus pada satu metode saja, karena hal tersebut dapat membuat

siswa jenuh ataupun bosan dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran. oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 08 Teluk Keramat sudah berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar peserta didik selalu mempunyai minat dalam belajar. Dengan metode yang dilakukan oleh seorang guru bisa membuat siswa lebih banyak memahami apa yang dipelajari di kelas. Selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guru pendidikan agama Islam juga melakukan pendekatan kepada peserta didik. Pendekatan memang sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik. Karena dengan pendekatan mungkin siswa akan merasa diperhatikan.

Guru pendidikan agama Islam juga melakukan kegiatan yang dapat menyenangkan hati siswa saat melakukan aktivitas belajar mengajar seperti belajar sambil bernyanyi. Hal tersebut sangat penting untuk diterapkan agar peserta didik agar tidak merasa bosan saat melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran mimik/gerak badan dari guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 08 Teluk Keramat juga sangat diperhatikan. Karena dengan mimik dan gerak badan bisa mengetahui perasaan seseorang dan gerak badan guru juga mempengaruhi minat belajar peserta didik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian dari pokok permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka dapat peneliti simpulkan:

1. minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Teluk Keramat sudah baik. minat belajar siswa yang baik dilihat dari aktivitas pembelajaran, dimana siswa memperhatikan guru saat menjelaskan, mencatat materi yang dijelaskan guru, dan bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang jelas, dan menjawab pertanyaan dari guru.
2. Kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pasca pembelajaran daring yaitu rendahnya intelegensi, motivasi yang rendah, faktor lingkungan keluarga maupun masyarakat, dan waktu belajar. Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pembelajaran daring pun beragam. Untuk siswa yang memiliki intelegensi yang rendah guru selalu bertanya kepada mereka tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas. Untuk siswa yang memiliki motivasi yang rendah, guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian lebih dan melakukan pendekatan. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama



Islam dari faktor keluarga dan masyarakat adalah melakukan kerja sama antara guru dan orang tua/wali peserta didik. Dengan waktu belajar yang terbatas, guru pendidikan agama islam hanya mengambil poin-poin penting saja dan di akhir pembelajaran selalu memberikan tugas kepada siswa

3. Ketiga, usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 08 Teluk Keramat memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang dilakukan dengan kata-kata atau kalimat, atau hadiah berupa uang nilai maupun snack, melakukan pendekatan kepada siswa, adanya mimik/ gerak badan, guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, kooperatif learning, dan diskusi dan melakukan kegiatan yang dapat menyenangkan hati siswa seperti belajar sambil bernyanyi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kea Rah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujahidin & Adnan Mahdi. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani. 2009. *Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa* Malang: UIN Malang Press.
- Pratama & Mulyati. Tahun 2020. "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 01, No. 02 /Tahun 2020, hlm. 51.
- Pratama & Mulyati. Tahun 2020. "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 01, No. 02 /Tahun 2020, hlm. 51.
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet Rozikin, "Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai", dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, Vol.02, No. 01/Tahun 2018, hlm.80.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiono, M.Sobbry. & Pupuh Fathurrohman. 2009. *Strategi Belajar Mengajar dan Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, 2020. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Suatu Tinjauan Literatur, dalam jurnal *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 02, No. 01/Tahun 2020. hlm. 189.